

PENYULUHAN ETIKA DAN MORAL DALAM BERSOSIAL MEDIA DI DESA TABANGA

Firmansyah¹, Anwar Ismail², Hujaefa Hi Muhamad³, Sri Ayu Budi Lestari⁴, Yetty⁵
^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun
e-mail: firmansyah@unkhair.ac.id

Abstrak

Dalam rangka menghadapi perubahan sosial, budaya, dan kemajuan teknologi yang begitu pesat, pemahaman masyarakat akan menggunakan sosial media harus ditingkatkan agar dapat lebih bijak dalam bersosial media. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di beberapa lokasi di Desa Tabanga Kecamatan Ternate Barat seperti di sekolah SD, dan SMA. Dalam kegiatan ini kami telah melaksanakan penyuluhan mengenai etika dan moral dalam bersosial media dengan memberikan materi secara langsung kepada siswa. Hasil dari kegiatan ini yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya etika dan moral dalam bersosial media. Tak hanya itu maraknya berita hoax yang beredar di dunia maya membuat banyak orang yang keliru dalam mendapatkan informasi dan berujung pada diskriminasi atau kebencian terhadap beberapa kelompok. Hasil dari kegiatan ini yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya etika dan moral dalam bersosial media.

Kata kunci: Etika, Moral, Sosial Media

Abstract

In order to face social, cultural changes and the development of technology, the understanding of people in using social media must be increased so that they can be wiser in using social media. This community service activity has been carried out in several locations in Tabanga Village, West Ternate District, such as elementary and high schools. In this activity we have carried out counseling regarding ethics and morals in using social media by providing material directly to students. The result of this activity is to provide understanding of the students about the importance of ethics and morals in using social media. Not only that, the rise of hoax news in cyberspace makes many people misunderstand information and leads to discrimination or hatred against several groups. The result of this activity is to give education to the public about the importance of ethics and morals in using social media.

Keywords: Ethic, Moral, Social media

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini, perkembangan teknologi informasi semakin canggih. Kemajuan teknologi dan informasi telah melahirkan banyak inovasi yang bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan komunikasi sehingga menjadi lebih efektif. Ada banyak teknologi yang dapat membantu aktivitas manusia dalam melakukan komunikasi seperti sosial media. Media sosial adalah sebuah media yang digunakan untuk saling berbagi informasi dan membuat ide atau gagasan. Dengan sosial media seseorang dapat memperoleh dan berbagi informasi dengan cepat, memposting foto, menyampaikan curahan hati, memberikan komentar dan banyak hal lagi yang dapat dilakukan tanpa adanya batas waktu dan hanya membutuhkan jaringan internet. Saat ini sosial media telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat dalam melakukan komunikasi. Sejalan dengan itu, terjadi perubahan terhadap masyarakat terutama dalam hal sosial, budaya dan etika dalam menyampaikan sesuatu.

Dalam rangka menghadapi perubahan sosial, budaya, dan kemajuan teknologi yang begitu pesat, pemahaman masyarakat akan menggunakan sosial media harus ditingkatkan agar dapat lebih bijak dalam bersosial media. Dewasa ini penggunaan sosial media semakin massif digunakan diberbagai kalangan baik anak-anak maupun orang dewasa. Alfyonita dan Nasionalita (2019) mengatakan bahwa generasi saat ini sangat aktif dalam penggunaan internet dan tingkat kecanduannya akan teknologi sangat tinggi. Ini mengindikasikan bahwa dalam melakukan aktivitas sehari-hari kita sering menggunakan sosial media dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil Indonesian Digital Report 2021, pengguna internet di Indonesia berjumlah 202,6 juta orang dan pengguna sosial media yang aktif berjumlah 170 juta pengguna atau 61,8% dari jumlah populasi Indonesia (Componation, 2021). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar

penduduk Indonesia aktif dalam menggunakan sosial media. Kebanyakan dari mereka adalah anak-anak dan remaja dimana mereka lebih cenderung mudah untuk memahami penggunaan sosial media.

Saat ini kemudahan dalam mengakses informasi dari berbagai sumber sangatlah mudah karena didukung oleh perangkat dan berbagai aplikasi. Akan tetapi banyak diantara kita yang tidak bijak dalam menanggapi berbagai hal yang beredar didunia maya. Contohnya seringnya kita jumpai hoax dan hate speech di sosial media. Baihaki (2016) berpendapat bahwa saat ini masyarakat sangat mudah memperoleh berbagai informasi, namun kualitas literasi dalam bersosial media masih rendah. Hal tersebut menyebabkan banyaknya berita bohong atau hoax yang bertebaran, serta ujaran kebencian yang terjadi di sosial media. Bahkan sat ini sosial media dijadikan tempat pencitraan dan narsis seperti di Facebook, Twitter, Instagram, dan Tik tok. Sudiby (2016) mengatakan bahwa sosial media telah merubah perilaku seseorang dan mengabaikan hal-hal yang mendasar dalam berkomunikasi seperti penghormatan terhadap orang lain, empati terhadap lawan bicara, dan sering terjadi ujaran kebencian. Hal ini dapat mengakibatkan sebuah kebencian terhadap pihak tertentu dan akan memicu terjadinya perpecahan dikalangan masyarakat. Fenomena ini terjadi karena kurangnya pemahaman akan mengolah informasi yang beredar di sosial media.

Sebagai lembaga yang bergerak dibidang pendidikan perguruan tinggi dituntut untuk dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat dalam etika dan moral dalam bersosial media agar masyarakat lebih bijak lagi dalam mengolah informasi yang mereka dapatkan. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika, Siberkreasi & Deloitte pada tahun 2020 ada empat hal yang harus diperhatikan ketika kita bersentuhan dengan dunia digital yaitu: kecakapan dan kemampuan digital, etika berdigital, budaya digital, dan keamanan di dunia digital. Dibutuhkan pemahaman terhadap keempat hal tersebut suaya pengguna sosial media dapat menggunakannya dengan bijak tanpa menyalahi etika dan moral yang ada pada masyarakat. Disinilah peran lembaga pendidikan untuk mensosialisasikan pemahaman tentang pentingnya etika dan moral dalam bersosial media.

Menyikapi fenomena terkait etika dan moral dalam berkomunikasi di sisoal media dewasa ini yang terjadi di masyarakat khususnya di kota Ternate, kami dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Khairun telah melaksanakan penyuluhan terkait etika dan moral dalam bersosial media di Desa Tabanga Kecamatan Ternate Barat Kota Ternate. Pada kegiatan ini Dosen dan mahasiswa melakukan kegiatan penyuluhan tentang Literasi Digital dimana kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi pemuda, dan siswa-siswi betapa pentingnya pemahaman tentang literasi digital agar terhindar dari bahaya hoax dan hate speech. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat Ternate akan pentingnya etika dan moral dalam bersosial media.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi dua tahapan yaitu tahap persiapan, dan tahap pelaksanaan.

Tahap persiapan pada kegiatan pengabdian ini dimulai dari menghubungi pihak desa dan masyarakat yang menjadi tempat pengabdian dengan membawa surat permohonan izin melaksanakan kegiatan pengabdian di tempat tersebut. Selanjutnya tim melakukan observasi di lokasi pengabdian untuk mengumpulkan informasi tentang peserta yang akan mengikuti pelatihan dengan mempertimbangkan karakter peserta, usia, serta kebutuhan penyuluhan. Kemudian melakukan sosialisasi kegiatan kepada pihak desa dan calon peserta kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan beberapa kegiatan yaitu mempersiapkan materi dan media yang digunakan pada saat proses penyuluhan. Kemudian melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan memberikan materi etika dan moral dalam bersosial media. Pada kegiatan ini, dosen dan mahasiswa bersama-sama memberikam materi dan contoh etika dan moral dalam bersosial media serta menunjukkan hal-hal negatif yang sering terjadi didunia maya. Kegiatan ini bertujuan Untuk membangun masyarakat desa Tabanga dalam hal ini tokoh adat, komunitas ibu-ibu, pemuda, dan siswa agar mengetahui bagaimana cara bermedia sosial yang baik sehingga mereka tidak menggukan bahasa yang tidak wajar di keluarkan dan Menyiapkan masyarakat unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika. Kegiatan ini dilaksanakan sekali seminggu selama dua minggu. Selanjutnya mengevaluasi hasil penyuluhan dengan memberi soal-soal refleksi tentang etika dan moral dalam bersosial media kepada peserta.

Adapun materi Etika Dan Moral Dalam Bermedia Sosial yang telah dibahas pada kegiatan ini yaitu :

1. Hati-hati dalam menyebarkan informasi pribadi (privasi) ke publik.
2. Gunakan etika atau norma saat berinteraksi dengan siapapun di media sosial.
3. Hati – hati terhadap akun yang tidak di kenal.
4. Pastikan unggahan di akun media sosialisasi tidak mengandung unsur SARA.
5. Manfaat media sosial untuk membangun jaringan atau relasi.
6. Pastikan mencantumkan sumber konten yang di unggah.
7. Jangan mengunggah apapun yang belum jelas sumbernya.
8. Manfaat media sosial untuk menunjang proses pengembangan diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di beberapa lokasi di Desa Tabanga Kecamatan Ternate Barat seperti di sekolah SD, dan SMA. Antusias siswa terhadap kegiatan penyuluhan ini sangat baik. Adapun penyampaian materi kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang etika dan moral dalam bersosial media sebagai berikut:

1. Memperkenalkan sosial media kepada peserta
Pada kegiatan ini mahasiswa dan dosen memperkenalkan sosial media yang umum digunakan dalam masyarakat seperti Facebook, Whatsapp, Twitter, Instagram dan Tik tok. Pengenalan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang kegunaan aplikasi tersebut.
2. Memperkenalkan unsur-unsur yang terdapat di sosial media
Pada tahap ini mahasiswa dan dosen menjelaskan unsur-unsur yang terdapat di sosial media. Unsur-unsur yang dijelaskan terkait pengguna (netizen), media yang digunakan, informasi, serta hal-hal yang terdapat pada sosial media. Disini juga kami membahas mengenai perkembangan sosial media dan kecenderungan masyarakat terhadap penggunaan sosial media.
3. Memaparkan contoh buruk dalam bersosial media
Pada kegiatan ini mahasiswa dan dosen memberikan contoh perilaku buruk netizen yang relevan dengan kondisi sekarang saat menggunakan sosial media. Kami mengangkat isu-isu yang memang sering terjadi dalam lingkungan masyarakat seperti seringnya muncul komentar-komentar yang tidak sopan dan mudahnya terpengaruh akan berita hoax yang beredar di masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan contoh buruk dalam bersosial media terkhusus dikalangan remaja.
4. Memberi pemahaman tentang etika dan moral dalam bersosial media
Pada tahap ini kami memberikan pemahaman tentang etika dan moral dalam bersosial media dengan melakukan pemaparan materi sebagai berikut:
 - a. Hati-hati dalam menyebarkan informasi pribadi (privasi) ke publik.
 - b. Gunakan etika atau norma saat berinteraksi dengan siapapun di media sosial.
 - c. Hati – hati terhadap akun yang tidak di kenal.
 - d. Pastikan unggahan di akun media sosialisasi tidak mengandung unsur SARA.
 - e. Manfaat media sosial untuk membangun jaringan atau relasi.
 - f. Pastikan mencantumkan sumber konten yang di unggah.
 - g. Jangan mengunggah apapun yang belum jelas sumbernya.
 - h. Manfaat media sosial untuk menunjang proses pengembangan diri.
5. Menjelaskan pentingnya beretika dalam bersosial media.
Pada tahap ini kami memberikan pemahaman betapa pentingnya beretika dalam bersosial media terkhusus dalam mengolah informasi yang beredar. Kami menekankan bahwa segala informasi yang diperoleh melalui sosial media harus dicari kebenarannya terlebih dahulu dan apabila sumbernya tidak jelas maka jangan disebar luaskan.
6. Penayangan Video edukasi
Penayangan video edukasi bertujuan sebagai penguatan agar masyarakat dapat melihat contoh etika dan moral dalam bersosial media. Dalam penayangan video edukasi, kami menayangkan contoh perilaku buruk dan hal yang sering terjadi di sosial media kemudian menjelaskan bahwa hal tersebut tidak baik untuk dilakukan.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan di SMA Negeri 6 Kota Ternate dan di SD Negeri 36 Kota Ternate

Hasil yang diharapkan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu mampu memberi edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya etika dan moral dalam bersosial media. Dengan terselenggaranya penyuluhan ini masyarakat khususnya generasi muda mampu bijak dalam bersosial media dengan menyebarkan konten-konten positif dan lebih memperhatikan etika ketika ingin memberikan komentar. Hal ini dilakukan karena fenomena yang terjadi di sosial media yaitu kurangnya etika saat memberikan komentar pada sebuah konten. Biasanya pada konten-konten tertentu berisi komentar yang negatif dari netizen yang mengarah pada ujaran kebencian.

Tak hanya itu maraknya berita hoax yang beredar di dunia maya membuat banyak orang yang keliru dalam mendapatkan informasi dan berujung pada diskriminasi atau kebencian terhadap beberapa kelompok. Pada kegiatan ini kami menekankan bahwa ketika mendapatkan sebuah berita, harus mencari kebenaran dari berita tersebut kemudian tidak menyebarkan berita tersebut apabila sumbernya tidak jelas. Hal ini dapat menambah wawasan remaja terhadap bagaimana cara mengelola informasi yang mereka dapatkan.

Kegiatan ini dilaksanakan di tiga tempat yang berbeda yaitu di SD Negeri 36 Kota Ternate, SD Negeri 63 Kota Ternate, dan SMA Negeri Kota Ternate. Antusiasme peserta dalam kegiatan ini sangat baik dan pihak sekolah pun merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini. Harapan kami selaku penyelenggara kegiatan penyuluhan ini yaitu dapat membantu masyarakat dalam hal ini generasi muda agar lebih bijak lagi dalam bersosial media.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di beberapa lokasi di Desa Tabanga Kecamatan Ternate Barat seperti di sekolah SD, dan SMA. Dalam kegiatan ini kami telah melaksanakan penyuluhan mengenai etika dan moral dalam bersosial media dengan memberikan materi secara langsung kepada siswa. Antusiasme siswa terhadap kegiatan penyuluhan ini sangat baik. Hasil dari kegiatan ini yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya etika dan moral dalam bersosial media. Tak hanya itu maraknya berita hoax yang beredar di dunia maya membuat banyak orang yang keliru dalam mendapatkan informasi dan berujung pada diskriminasi atau kebencian terhadap beberapa kelompok.

SARAN

Diharapkan agar semua pihak dapat melakukan sosialisasi dan mengedukasi masyarakat tentang etika dan moral bersosial media sehingga masyarakat lebih bijak dalam bersosial media.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Khairun Ternate yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfyonita, D., & Nasionalita, K. (2019). Konstruksi Identitas Generasi Millennial Di Kota Bandung Dalam Media Sosial Instagram Identity Construction Of Millennial Generation In Bandung On Instagram.
- Cuponation. (2021). Digital 2021. Global Digital Insights, 103.

Kementerian Komunikasi dan Informatika, Japelidi S, editor. Kementerian Komunikasi dan Informatika, Japelidi, Siberkreasi: Kementerian Komunikasi dan Informatika, Japelidi, Siberkreasi; 2021. 154 p. Available from: <http://literasidigital.id/books/modul-cakap-bermedia-digital/>
Sudibyo, Agus. (2016). Etika Bermedia dan Kontroversi Politik. HU. Kompas. Edisi 18 Oktober 2016.
Baihaki, Eki. (2016). Media Sosial dan Intoleransi. HU Pikiran Rakyat. Edisi 3 Agustus 2016.